
Transformatif

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Transformatif

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ISSN: 2745-3847 (P) ISSN: 2745-3855 (E)
Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2023

EDITORIAL TEAM

Editor-in-Chief

Sulhani Hermawan, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Editorial Board

Fathurrohman Husen, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Ahmad Saifuddin, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Nur Tanfidiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Section Editor

Moh. Taufik, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Angga Dwi Prasetyo, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Venny Kurnia Andika, STIKES Panti Waluyo, Indonesia
Intan Chairun Nisa, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Betty Eliya Rokhmah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Reviewers

Zainul Abas, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Fathan Dj, UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta
Khasan Ubaidillah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Mokhamad Zainal Anwar, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Akhmad Anwar Dani, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
M. Endy Saputro, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Abraham Zakky Zulhazmi, UIN Raden Mas Said Surakarta,
Indonesia
Nur Rohman, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Ferdin Arifin, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Muhammad Fuad Zain, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji
Saifuddin Zuhri, Indonesia
Ahmad Izudin, UIN Sunan Kalijaga Sunan Kalijaga, Indonesia
Hermawan Seftiono, Universitas Trilogi, Indonesia

Transformatif

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ISSN: 2745-3847 (P) ISSN: 2745-3855 (E)
Vol. 4, No. 1, Januari–Juni 2023

Daftar Isi

Increasing the Learning Motivation of Three-Dimensional Material for 5th Grade in Public Elementary School 2 Palaan Through SALAM Media “Snake & Ladder Math”

Halimatus Sa'diyah, Atiris Syari'ah, Indah Nur Hikmatus Shoumi, Ainur Rohmah, Imam Buchori

1 - 14

Pelaksanaan Psikososial Berbasis Budaya Lokal Sebagai Upaya Pemulihan Trauma Pasca-Gempa Cianjur

Fitria Nurulaeni, Rizqi Ardiansyah, Sundari, Ujang Nurzaman, Zulfatul Amalia

15 - 30

Pendampingan Bimbingan Pranikah dengan Aspek Psikologis dan Agama di Lembaga KUA Kota Kediri dalam Mewujudkan Keluarga Maslahat

Mu'awanah, Nila Zaimatus Septiana, Sheila Fakhria

31 - 46

Pendampingan Komunikasi Bahasa Inggris dalam Pemasaran Hasil UMKM di Dusun Pamulung, Kabupaten Sumbawa

Umar, Supriadin

47 - 62

**Implementasi Metode BCM (Bermain, Cerita,
dan Menyanyi) terhadap Motivasi Santri
dalam Proses Belajar di TPQ Al-Fattah Desa
Wironanggan**

Wiwini Mariyana, Angga Dwi Prasetyo

63 - 76

**Penguatan Motivasi Berqurban kepada Wali
Murid di TKIT Ibunda Jatipuro**

Rohmatun Nurjanah, Juhdi Amin, Fathurrohman Husen

77 - 94

**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis
Dana Sosial Keagamaan di Temanggung**

Waluyo, Indah Piliyanti

95 - 110

**Pemberdayaan Santri PPTQ Abi Ummi
Boyolali dalam Mencegah dan Menanggulangi
Penyebaran Covid-19**

Abid Nurhuda

111 - 123

PENGUATAN MOTIVASI BERQURBAN KEPADA WALI MURID DI TKIT IBUNDA JATIPURO

Rohmatun Nurjanah^{1*}, Juhdi Amin¹, Fathurrohman Husen¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Abstract

Keywords:
Strengthening;
Qurban
Motivation;
Parents

The problems raised in this service activity were related to the implementation of socialization to strengthen sacrificial motivation to TKIT parents, Mrs. Jatipuro. This activity aims to provide motivation and to find out the parents' understanding of Sharia and the law of sacrifice. The service method used is Participatory Action Research (PAR), by conducting socialization activities regarding the motivation for sacrifice to the parents of TKIT Ibu students. This activity is carried out through three stages, namely (1) the preparation stage, (2) the implementation stage, and (3) the evaluation stage. The results of this activity showed an increase in the understanding of the material delivered by the devotees to the parents. Parents become more motivated by planning a sacrifice next year. Suggestions for this activity hopefully can be done in the following years to provide an understanding of sacrifice to parents and so that parents want to make sacrifices at school.

Correspondence:

*rohmatunnurjanah8@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
*Penguatan;
Motivasi
Qurban; Wali
Murid*

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini terkait dengan pelaksanaan sosialisasi penguatan motivasi berqurban kepada wali murid TKIT Ibunda Jatipuro. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan untuk mengetahui pemahaman wali murid mengenai syariat-syariat serta hukum berqurban. Metode pengabdian yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), dengan melakukan kegiatan sosialisasi mengenai motivasi berqurban kepada wali murid TKIT Ibunda. Dalam kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan atas pemahaman materi yang disampaikan oleh pengabdian kepada wali murid. Wali murid menjadi lebih termotivasi dengan merencanakan berqurban di tahun depan. Saran untuk kegiatan ini semoga bisa dilakukan ditahun-tahun selanjutnya untuk memberikan pemahaman berqurban kepada wali murid dan supaya wali murid mau untuk melakukan kurban di sekolah.

Pendahuluan

Perayaan hari raya umat Islam dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada saat Idul Fitri dan Idul Adha. Idul Adha sering juga dikatakan hari raya Idul Qurban. Saat Idul Adha bagi setiap muslim yang memiliki dan memenuhi ketentuan atau syarat yang telah ditetapkan oleh agama atau syariat Islam. Syarat-syarat tersebut antara lain yaitu seorang muslim atau beragama Islam, mampu secara finansial, berakal dan baligh atau dewasa. Seseorang yang bisa dikatakan mampu adalah orang yang memiliki harta benda yang cukup untuk dirinya maupun keluarganya (Fauzi, 2018).

Seorang muslim yang sudah memenuhi syarat di atas hukumnya wajib untuk berqurban bahkan tidak sekali seumur hidup se-

perti ibadah haji, melainkan wajib setiap tahunnya. Rasulullah Muhammad SAW setiap tahunnya berqurban untuk dirinya, keluarganya, dan bahkan untuk umatnya. Artinya jika ada seorang muslim dia sudah memenuhi syarat dan tidak melaksanakan ibadah qurban, berarti dia telah mengingkari nikmat-nikmat Allah SWT dan tidak taat kepada-Nya. Sebab esensi qurban itu sendiri bagian dari bukti ketaatan hamba kepada Allah SWT dan Rasul-Nya (Hariyanto, 2018).

Tidak ada alasan untuk tidak berbahagia di hari raya Idul Adha. Bagi umat Islam yang belum mampu berhaji, bisa melaksanakan qurban sebagai penggantinya. Hal ini sebagai bentuk ketaqwaan seorang muslim kepada-Nya. Di momen ini menjadi kegiatan berbagai besar-besaran di seluruh dunia. Dalam kegiatan ini, terdapat beberapa keutamaan ibadah qurban, antara lain sebagai contoh yang nyata bagaimana Islam mengatur aspek kemanusiaan, sosial, bahkan juga perekonomian umatnya. Distribusi daging qurban yang menyeluruh, menjadi contoh baik dalam menjaga harmonisnya kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam. Hal ini mampu memupuk rasa solidaritas umat Islam. Menghubungkan rasa kasih sayang antara fakir miskin dengan yang kaya dan mampu. Agar jangan sampai saudara kita tidak bisa merasakan nikmatnya daging karena tidak mampu membelinya.

Mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pemeluk agama Islam terbesar di dunia. Selain itu di Indonesia juga memiliki tingkat kepedulian yang cukup tinggi dalam hal berdonasi, meluangkan waktu untuk acara sukarela dan terakhir memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Pelaksanaan ibadah *qurban* tidaklah murah. Seorang muslim perlu mengeluarkan sejumlah dana untuk membeli hewan *qurban*. Dalam pelaksanaannya pun membutuhkan banyak dana dan sumber daya manusia untuk kebutuhan *qurban* tersebut. Selain itu pula dibutuhkan kepanitiaan yang amanah untuk mengelola *qurban* itu (Dompot Dhuafa, 2021).

Peran lembaga pendidikan sebagai media dakwah salah satunya yaitu mengajak orang lain untuk melaksanakan ibadah *qurban*. Pelaksanaan ibadah *qurban* di sekolah tidak hanya dilakukan oleh guru saja, melainkan juga melibatkan wali murid melalui komite sekolah untuk berpartisipasi mendukung pelaksanaan kegiatan penyembelihan hewan *qurban* sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

TKIT Ibunda merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Dusun Sangen, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar. Dalam pelaksanaan ibadah *qurban* di TKIT Ibunda hewan *qurban* masih berasal dari pihak yayasan. Sedangkan hewan *qurban* yang berasal dari wali murid belum pernah diselenggarakan sebelumnya. Untuk itu, perlu adanya sosialisasi untuk memotivasi wali murid agar turut aktif dalam ber*qurban*. Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi wali murid untuk melaksanakan *qurban* di sekolah.

Pengabdian ini untuk mengetahui pemahaman wali murid di TKIT Ibunda Jatipuro terkait dengan syariat ibadah *qurban*. Setelah mengetahui maka pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi para wali murid untuk melaksanakan kurban. Pada pengabdian ini, penulis akan memberikan sosialisasi mengenai fikih *qurban*. Sehingga ketika wali murid sudah paham fikih *qurban* mereka akan mengetahui hukum-hukum berkurban, keutamaan berkurban, ketentuan serta syarat-syarat melaksanakan ibadah *qurban*. Kegiatan sosialisasi semacam ini sudah pernah dilakukan, maka untuk menghindari kesamaan penulisan pengabdian menyampaikan beberapa riset terdahulu.

Afrilia (2022) melakukan pengabdian tentang *Sosisalisasi Pemotongan Hewan Kurban Bagi Pengurus Takmir di Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar*. Berdasarkan sosialisasi yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2022 menemukan masalah mengenai pentingnya menyediakan pangan hewan bagi masyarakat. Hasil dari pengabdian tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian sosialisasi pemotongan hewan kurban bagi pengurus takmir masjid ini

adalah meningkatnya pengetahuan mengenai pemeriksaan ante-mortem dan postmortem.

Apriantoro, Al-Kahfi, & Ananda (2023) juga pernah melakukan *Penyuluhan dan Sosialisasi Fatwa MUI No. 32 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Ibadah Kurban Saat Kondisi Wabah Penyakit Mulut dan Kuku*. Kegiatan ini dilakukan karena muncul wabah penyakit kuku dan mulut pada hewan ternak, dan berakibat munculnya ketakutan sebagian warga untuk melaksanakan kurban. Hasil dari penelitian di atas, menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan berdampak baik bagi masyarakat muslim yang akan melaksanakan ibadah kurban. Kegiatan ini menghasilkan kemanfaatan berupa peningkatan pemahaman individu peserta tentang mekanisme berkurban yang sesuai dengan syariat kurban.

Noor, Riyadhhi, Rizal, & Syahdan (2023) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Sosialisasi Penyembelihan dan Penanganan Hewan Kurban*. Pengabdian ini dilakukan karena masih minimnya pemahaman cara penanganan hewan kurban yang baik sebelum dan sesudah penyembelihan. Untuk mengatasi masalah tersebut diberikan solusi berupa pelatihan cara penanganan hewan kurban. Hasil dari kegiatan di atas, menunjukkan bahwa respon peserta sangat baik dan mampu mengubah sikap dan cara berfikir masyarakat dalam menangani hewan kurban dan daging kurban.

Adiwahyono (2020) lebih spesifik menyelenggarakan pendampingan dengan fokus *Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Isi Rumen Hewan Kurban untuk Bahan Pupuk Organik dan Pembersih Septiktank*. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan karena sebagian besar masyarakat belum mengetahui hal tersebut, dan menganggapnya sebagai kotoran, apalagi baunya sangat menyengat dan tidak enak sehingga kebanyakan masyarakat menghindarinya, jarang ada yang mau menangani atau merawatnya. Dari kegiatan sosialisasi ini, menunjukkan bagaimana cara-cara dan proses pembuatan pupuk dari kotoran hewan ternak kurban. Sehingga setelah banyak masyarakat yang faham dan punya pengalaman menangani isi rumen maka

pada tahun-tahun yang akan datang mestinya tidak ada lagi isi rumen yang disia-siakan.

Berdasarkan hasil dari pengamatan terhadap riset dan pengabdian sebelumnya, maka pengabdian ini berbeda dengan pengabdian yang sudah ada. Karena pengabdian yang akan disusun ini fokus pada kegiatan sosialisasi mengenai pemberian materi tentang syariat-syariat dan hukum dalam melaksanakan kurban. Selain itu pengabdian ini juga akan mengajak para peserta untuk berniat melakukan kurban di sekolah pada tahun selanjutnya.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TKIT Ibunda Jatipuro. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan mengambil tema “Penguatan Motivasi Berkurban Kepada Wali Murid di TKIT Ibunda Jatipuro”.

Metode Pengabdian

Pengabdian masyarakat yang kami lakukan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Secara harfiah PAR adalah *participatory* yang memiliki arti partisipasi atau turut serta, *action* adalah aksi atau kegiatan, sedangkan *research* adalah penelitian. PAR merupakan sebuah istilah yang dipakai dari pendekatan partisipatif untuk pengabdian yang berorientasi tindakan. Sederhananya Chevalier & Buckles (2013) menjelaskan jika PAR melibatkan pengabdian serta peserta untuk berkerjasama memeriksa kondisi yang bermasalah untuk mengubahnya menjadi lebih baik. Lebih lanjut lagi, Afandi et al., (2022) menjelaskan jika proses dari PAR melibatkan beberapa orang dari organisasi atau komunitas yang diteliti untuk turut aktif berpartisipasi selama proses pengabdian dari awal hingga akhir.

Pengabdian ini dilaksanakan di TKIT Ibunda Desa Sangen, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah seluruh wali murid TKIT Ibunda Jatipuro. Pada pengabdian ini kami memilih solusi dengan cara mengada-

kan kegiatan sosialisasi untuk memotivasi wali murid supaya mau melaksanakan *qurban*. Karena di tahun-tahun sebelumnya *qurban* dilakukan dengan hewan *qurban* yang diberikan oleh Yayasan. Maka dari itu, pengabdian melakukan sosialisasi tentang keutamaan berqurban, supaya wali murid bisa tergerak untuk ikut serta dalam kegiatan *qurban*.

Dalam kegiatan sosialisasi ini terdapat tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan penulis melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah, pembuatan undangan dan penyebaran undangan terkait dengan sosialisasi keutamaan berqurban bersama wali murid. Kemudian, Kepala Sekolah mengadakan rapat dengan guru terkait dengan kegiatan tersebut. Tahap pelaksanaan, penulis mengadakan sosialisasi keutamaan *qurban* kepada wali murid supaya mereka tergerak untuk melaksanakan *qurban* di sekolah. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, pengabdian sebagai pemateri memberikan penjelasan kepada wali murid mengenai pelaksanaan *qurban*. Pada akhir kegiatan, penulis membagikan kuesioner kepada wali murid sebagai bentuk evaluasi dan dilanjutkan berfoto bersama.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi untuk memotivasi wali murid supaya mau melaksanakan *qurban* akan diadakan pada hari Senin 19 Juni 2023. Kegiatan tersebut bertempat di ruang aula sekolah TKIT Ibunda Jatipuro. Subjek yang menjadi sasaran dari kegiatan ini yaitu seluruh wali murid TKIT Ibunda Jatipuro. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan motivasi bagi wali murid untuk berqurban di Sekolah, khususnya TKIT Ibunda Jatipuro.

Hasil dan Pembahasan

Syariat Qurban

Kata *qurban* berasal dari bahasa Arab, yang berarti dekat. Sedangkan menurut istilah syariat, *qurban* adalah binatang ternak

yang disembelih untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT pada hari raya Idul Adha, tanggal 10 Dzulhijjah dan hari-hari tasyriq (tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah) (Mujieb, Tholhah, & AM, 1994). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *qurban* yaitu (1) Persembahan kepada Tuhan seperti biri-biri, sapi, unta, yang disembelih pada Hari Lebaran Haji. (2) Pujaan atau persembahan kepada dewa-dewa (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Menurut Hamdan Rasyid, *qurban* menurut pandangan syariat Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menyembelih hewan ternak serta membagi-bagikan dagingnya kepada fakir miskin. Waktunya sejak selesai melaksanakan shalat Idul Adha hingga berakhirnya hari Tasyriq sebagai manifestasi dari rasa syukur kepada Allah SWT serta untuk mensyiarkan agama Islam (Rasyid & Mahmud, 2011). Allah SWT telah mensyariatkan *qurban* dengan firman-Nya dalam Surah Al-Kautsar Ayat 1-3 dan Surah al-Hajj Ayat 36. Dalam hadis Nabi saw. diriwayatkan dari Aisyiyah ra. Dalam riwayat Tirmizi juga dijelaskan tentang keutamaan orang yang melaksanakan *qurban*.

Menurut Imam Syafi'i dan Imam Malik, mereka berpendapat bahwa ibadah *qurban* hukumnya sunnah muakkad (sunnah yang sangat dianjurkan). Imam Syafi'I dan Imam Malik berkata: "Aku tidak menyukai seseorang yang mampu tetapi tidak melakukannya". Mazhab Maliki menyebutkan bahwa hukum sunnah ini hanya berlaku bagi orang-orang yang tidak melakukan perjalanan haji (Matdwan, 1993). Ibadah *qurban* disyariatkan Allah untuk mengenang sejarah Idul Adha yang dialami oleh Nabi Ibrahim as dan sebagai suatu upaya untuk memberikan kemudahan pada hari Idul Adha.

Ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk melaksanakan ibadah *qurban*. Pertama, hewan yang hendak dijadikan *qurban* harus memenuhi beberapa persyaratan. Di antara syarat hewan yang boleh digunakan untuk berqurban, yaitu hewan dalam keadaan sehat, hewan yang hendak dijadikan *qurban* harus berupa

hewan ternak, seperti sapi, unta, dan kambing (Al Utsaimin, 2003). Kedua, hewan yang dikurbankan tidak boleh cacat. Di antara yang dimaksud cacat dan tidak boleh untuk berqurban adalah salah satu matanya buta, hewan tersebut pincang sehingga tidak bisa berjalan normal seperti hewan lainnya, tubuh hewan tersebut terlalu kurus sehingga tulangnya tidak bersumsum, hewan tersebut sakit dan tampak jelas penyakitnya, seperti sakit kudis yang terlihat jelas penyakitnya. Kalau dianggap tidak sah, berarti statusnya cuma daging biasa, bukan daging qurban. Dari segi umur hewan yang dijadikan qurban juga memiliki kriteria yang berbeda diantaranya biri-biri dan domba sudah berumur satu tahun atau lebih, kambing sudah berusia dua tahun atau lebih, sapi dan kerbau sudah memasuki usia minimal tiga tahun atau lebih, unta sudah berusia lima tahun dan memasuki usia keenam.

Ibadah qurban menurut Al-Qur'an mempunyai tujuan untuk orang yang berqurban itu sendiri. Pertama, untuk mengingat Allah, dalam melaksanakan kurban diharuskan menyebut nama Allah, karena itu berhubungan langsung dengan kesucian hati orang mukmin. Kedua, bagian dari syukur agama Allah, yaitu hewan yang dikurbankan darahnya adalah sebagai bukti pemberian nikmat dari Allah sebagaimana pemberian lainnya. Tujuan yang ingin dicapai adalah ketulusan, kepatuhan dan sikap taqwa kepada pemilik kehidupan yang sebenarnya. Ketiga, Untuk mengukuhkan komitmen bahwa beragama adalah bersikap tulus didalam mentaati apapun resikonya (Al Jabir, 2000).

Adapun beberapa hikmah dalam berqurban diantaranya: *Pertama*, Untuk mendapatkan cinta kepada Allah. Sejak diperintahkan, apa yang diminta dikorbankan adalah barang/ sesuatu yang sangat dicintai/ disukai, yang menunjukkan bahwa Allah sedang menguji apakah seorang hamba itu benar/ sungguh-sungguh mencintai Allah di atas segalanya, mau mengorbankan apa saja untuk yang dicintainya, sekaligus menegaskan bahwa Allah adalah pemilik semuanya termasuk apa-apa yang dititipkan pada manusia. *Kedua*, Mendapat bekal taqwa. Manusia hidup di dunia harus mencari bekal taqwa

untuk keselamatan di akhiratnya, dengan menjalankan perintah Tuhan, dan menjauhi larangan-Nya. Manusia yang bertaqwa akan tumbuh perasaannya bahwa ia adalah hamba/abdi dari Tuhannya. Berqurban merupakan bentuk ketaatan dan tunduk atas perintah Tuhan.

Ketiga, Sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. Qurban memiliki akar kata *qaruba*, yang membentuk kata: *qurb* (dekat), *taqarrub* (mendekatkan diri), *aqriba* (kerabat). Seiring bertambahnya usia akan bertambah dekat pula dengan kematian, artinya makin dekat perjumpaan dengan Tuhan, dengan qurban minimal menjadikan ingat dan insaf, yang pada akhirnya berjumpa dengan-Nya dalam kebaikan. *Keempat*, Meningkatkan kasih sayang. Tidak dipungkiri bahwa qurban bermanfaat bagi sesama, menumbuhkan dan meningkatkan kasih sayang, utamanya antara yang kaya dan miskin, merekatkan hubungan yang renggang, wujud kebersamaan dan kerukunan, karena masyarakat saling bersilaturahmi. *Kelima*, Menumpuk sifat terpuji dan menghilangkan sifat tercela. Melaksanakan qurban dengan penuh penghayatan dapat memupuk sifat mahmudah yang berupa ketaatan, ketundukan atas perintah-Nya, pemurah terhadap sesama, bertaubat, menambah rasa syukur, dan lainnya. Disamping itu juga memupuskan sifat mazmumah seperti cinta dunia, kikir, pelit, sombong, dendam, hasad dengki, dan lainnya (Nashir, 2005).

Profil TKIT Ibunda

TKIT Ibunda adalah salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kabupaten Karanganyar, tepatnya di Dusun Sengen RT: 02 RW: 01, Desa Jatipuro, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar. TKIT Ibunda berdiri sejak tanggal 2 Januari 2017 dibawah naungan Yayasan Rumah Muslimah. Lembaga ini bergerak pada bidang pendidikan formal dan akan selalu mengikuti perkembangan jaman serta memberikan yang terbaik untuk masyarakat. TKIT Ibunda berdiri atas dorongan dari bapak ibu wali murid

yang menyekolahkan putra putrinya di KB Ibunda. Mereka yang mendorong untuk mendirikan TK sebagai kelanjutan anak-anaknya bersekolah. Ternyata sambutan dari masyarakat sekitar sangat antusias. Dengan diresmikan oleh Ketua Yayasan ibu Sholihah Retno Utami, SS, MSi didampingi kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Sri Daswati, S.Pd dan Ibu Suryaningsih sebagai Komite dan Ibu Vina Aprilia, A.Ma sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 16 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten. Surat Izin Operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar nomor 421.1/198 TAHUN 2020 tercantum mulai berlaku tanggal 27 Oktober 2020.

Tahap Persiapan

Pada hari Sabtu, 10 Juni 2023, pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah terkait dengan ide untuk melakukan sosialisasi keutamaan berkorban. Dalam hal ini, yang menjadi sasaran pengabdian adalah wali murid TKIT Ibunda. Kemudian setelah melakukan koordinasi antara pengabdian dengan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah akan mengadakan rapat dengan para guru terkait kegiatan yang akan diadakan. Dalam rapat antara Kepala Sekolah



Gambar 1. Rapat Koordinasi Kegiatan Pengabdian

dengan guru ini membahas beberapa hal, antara lain (1) kapan pelaksanaan kegiatan, (2) dimana tempat pelaksanaannya, (3) siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Kemudian dari rapat antara Kepala Sekolah dengan dewan guru diputuskan bahwa kegiatan sosialisasi ini akan diadakan pada hari Senin, 19 Juni 2023 di Aula TKIT Ibunda Jatipuro. Untuk peserta kegiatan sosialisasi ini adalah wali murid TKIT Ibunda.

Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin, 19 Juni 2023 dan bertempat di Aula TKIT Ibunda. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi tentang keutamaan dalam berkorban, agar para wali murid mengetahui syariat-syariat dan hukum dalam melaksanakan kurban.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi ini didukung penuh oleh pihak sekolah dengan memberikan izin untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut. Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan sambutan dari pihak sekolah. Kemudian dilanjutkan pemaparan materi dari pengabdian mengenai syariat-syariat dan hukum berkorban. Hal ini bertujuan agar wali murid mengetahui apa-apa saja yang syariat dan hukum

berkurban. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini melibatkan Kepala Sekolah dan dewan guru sebagai penyelenggaranya. Kemudian untuk pesertanya ini dari wali murid TKIT Ibunda Jatipuro. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini ada 16 orang.

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sedikit tanya jawab dengan peserta. Tanya jawab dengan peserta sosialisasi seputar hukum, keutamaan dan syarat-syarat berkorban. Dari hasil diskusi masih banyak wali murid yang tidak tahu mengenai bolehnya berkorban di sekolah.

Pada kegiatan sosialisasi ini pengabdian mengalami kesulitan atau kendala dalam pelaksanaannya, yaitu di hari pelaksanaan sosialisasi banyak wali murid yang tidak bisa hadir karena kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di hari kerja dan sebagian besar wali murid sedang bekerja pada saat itu.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini pengabdian sudah membuat beberapa pertanyaan atau kuisisioner untuk mengukur pemahaman dan keinginan para peserta untuk berkorban. Kuisisioner ini diisi oleh peserta sebelum kegiatan sosialisasi dimulai dan juga setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi. Kemudian kuisisioner tersebut akan dibandingkan antara sebelum dan sesudah disampaikan materi sosialisasi. Kuisisioner ini berisi tentang pemahaman materi sosialisasi dan juga harapan serta alasan peserta setelah dilaksanakannya sosialisasi. Kuisisioner yang dibagikan ke peserta berisi 7 soal. Soal 1 – 4 berisi tentang pengertian, hukum dan syarat berkorban. Sedangkan untuk soal 5 – 7 berisi tentang harapan dan kebermanfaatannya diadakan sosialisasi ini.

Tabel 1. Hasil *Pre Test*

| Pertanyaan | <i>Pre</i> | <i>Test</i> |
|---|---------------|---------------|
| | Jawaban Benar | Jawaban Salah |
| 1 Apa pengertian dari kurban? | 7 | 9 |
| 2 Apa hukum melaksanakan kurban? | 4 | 12 |
| 3 Apa dalil yang menunjukkan untuk melaksanakan kurban? | 2 | 14 |
| 4 Apa saja syarat-syarat hewan yang akan dikurbankan? | 16 | 0 |

Tabel 2. Hasil *Post Test*

| Pertanyaan | <i>Post</i> | <i>Test</i> |
|---|---------------|---------------|
| | Jawaban Benar | Jawaban Salah |
| 1 Apa pengertian dari kurban? | 16 | 0 |
| 2 Apa hukum melaksanakan kurban? | 15 | 1 |
| 3 Apa dalil yang menunjukkan untuk melaksanakan kurban? | 16 | 0 |
| 4 Apa saja syarat-syarat hewan yang akan dikurbankan? | 16 | 0 |

Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini rata-rata sudah pernah melakukan kurban. Beberapa diantaranya sudah pernah melaksanakan di dua tahun terakhir hari raya Idul Adha dan ada juga yang sudah lama dalam melaksanakan kurbannya.

Pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, 10 orang berharap bahwa dengan diadakan sosialisai ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai fiqih kurban. Selain itu, 6 orang lain berharap semoga di tahun ini atau tahun selanjutnya dapat melaksanakan kurban utamanya berkurban di sekolahan.

Dalam kegiatan ini ada beberapa peserta yang menyatakan bahwa dirinya berkeinginan untuk mau melakukan ibadah kurban yang nantinya akan dilaksanakan di sekolah bersama wali murid

lainnya. Akan tetapi peserta berkeinginan untuk melakukan kurban di tahun selanjutnya, karena untuk tahun ini mereka merasa belum mampu. Jadi mereka akan berusaha mengumpulkan dana untuk melaksanakan kurban di tahun-tahun selanjutnya.

Dari kegiatan sosialisasi ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai hal-hal apa saja yang perlu diketahui ketika akan melaksanakan kurban. Menurut peserta kegiatan ini dirasa cukup memberikan manfaat bagi mereka. Karena dengan diadakan sosialisasi ini mereka tahu mengenai fiqih kurban.

Kegiatan sosialisasi ini berhasil dalam hal kesadaran peserta akan hal pemahaman mengenai fiqih kurban yang meliputi pengertian kurban, hukum berkurban, dalil & keutamaan kurban, syarat-syarat kurban, serta tujuan dan hikmah dalam melaksanakan ibadah kurban. Hal ini dinyatakan berhasil karena menurut *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan hasilnya meningkat dalam hal pemahaman para peserta.

Di sini mayoritas peserta sudah pernah melaksanakan kurban. Dengan alasan karena mereka sudah mampu untuk melaksanakan ibadah kurban tersebut. Selain itu menurut peserta berkurban juga bisa menjadi membantu orang-orang yang kurang mampu. Adapun beberapa orang yang belum pernah berkurban, karena menurut mereka, mereka belum mampu melaksanakan kurban.

Kesimpulan

Sosialisasi penguatan motivasi *berqurban* kepada wali murid di TKIT Ibunda Jatipuro berhasil dilakukan. Ditandai oleh hasil *pre-test* dan *post-test* yang dibagikan kepada peserta, pemahaman peserta meningkat tentang syariat *qurban*. Kesadaran peserta meningkat yang ditandai dengan keinginan untuk melaksanakan *qurban* di sekolah di tahun yang akan datang. Pihak TKIT mendukung program ini dengan membantu proses penyembelihan hewan *qurban* sampai dengan membagikan dagingnya kepada orang-orang di

sekitar sekolahan yang membutuhkan. Saran dari peserta untuk kegiatan ini semoga bisa dilakukan kembali ditahun-tahun selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman serta motivasi kepada wali murid yang baru bergabung dengan TKIT Ibunda Jatipuro. Supaya mereka tahu bahwa di sekolah ini menerima sahibul qurban, khususnya wali murid.

Daftar Pustaka

- Adiwahyono, S. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Isi Rumen Hewan Kurban Untuk Bahan Pupuk Organik dan Pembersih Septiktank. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020*, 628–632. Semarang: Diponegoro University. Retrieved from <https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/article/view/412>
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, H. M., Kambau, R. A., Rahman, S. A., ... Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (1st ed.; Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi, Eds.). Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Diterbitkan oleh: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan. Retrieved from <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/download/19/16/74-1?inline=1>
- Afrilia, T. F. W. (2022). Sosialisasi Pemotongan Hewan Kurban bagi Pengurus Takmir di Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. *JPPNu: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 4(1), 17–21. Retrieved from <https://journal.unublitar.ac.id/jppnu/index.php/jppnu/article/view/98>
- Al Jabir, A. B. (2000). *Eksiklopedia Islam Minhajul Muslim*. Jakarta: Darul Falah.
- Al Utsaimin, M. bin S. (2003). *Tata Cara Qurban Tuntutan Nabi*. Jogjakarta: Media Hidayah.

- Apriantoro, M. S., Al-Kahfi, M. A. M., & Ananda, W. F. (2023). Penyuluhan dan Sosialisasi Fatwa MUI No. 32 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Ibadah Kurban Saat Kondisi Wabah Penyakit Mulut dan Kuku. *Journal of Research on Community Engagement(JRCE)*, 4(2), 68–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jrce.v4i2.16969>
- Chevalier, J. M., & Buckles, D. (2013). *Participatory Action Research Theory and Methods for Engaged Inquiry*. England: Routledge.
- Dhuafa, D. (2021). Hukum Berkurban Bagi yang Mampu, Wajib Atau Sunnah? Retrieved June 10, 2023, from Dompot Dhuafa website: <https://www.dompetdhuafa.org/hukum-berkurban-bagi-yang-mampu/>
- Fauzi, F. C. (2018). Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban di Masyarakat. *TEXTURA*, 5(2), 106–122. Retrieved from <https://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/36>
- Hariyanto, B. (2018). Dinamika Ibadah Kurban dalam Perkembangan Hukum Islam Modern. *Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 5(2), 151–158. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/mzn.v5i2.1443>
- Matdwan, N. (1993). *Kurban dalam Syariat Islam*. Yogyakarta: Mulya Usaha.
- Mujieb, M. A., Tholhah, M., & AM, S. (1994). *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Nashir, H. (2005). *Fikih Dzabihah : Kurban, Aqiqah, Khitan*. Sidogiri: Pustaka Sidogiri.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Noor, F. R., Riyadhi, M., Rizal, M., & Syahdan, R. (2023). Sosialisasi Penjualan dan Penanganan Hewan Kurban. *Pro Sejahtera (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 96–101. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. Retrieved

from <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-abdi-mas/article/view/801/808>

Rasyid, H., & Mahmud, A. (2011). *Pedoman Qurban Praktis dan Higienis*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre).